

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang melaksanakan proses belajar mengajar berusaha mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Hasil proses belajar ini adalah berupa penguasaan siswa terhadap seluruh materi pelajaran.

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, berdisiplin, bertanggung jawab, mandiri cerdas, dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Sejalan dengan itu dikembangkan iklim belajar mengajar yang dapat mengarahkan perilaku inovatif dan kreatif (GBHN, 1988).

Pada hakekatnya pendidikan adalah upaya untuk menolong individu memperoleh kesejahteraan hidup. Kesejahteraan hidup pribadi dapat dicapai apabila manusia mengalami perkembangan secara maksimal. Pendidikan juga dilangsungkan untuk membantu perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia sehingga dengan demikian manusia itu dapat mengusahakan kehidupannya sendiri yang sejahtera Soemanto (dalam Salwita, 2000). Peningkatan prestasi belajar merupakan harapan dari setiap lembaga pendidikan, sebab individu kelak akan terjun ke masyarakat dan diharapkan mampu menerapkan ilmunya baik di lingkungan keluarga, masyarakat, atau negara pada umumnya.

Pendidikan itu sendiri berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah (GBHN, 1988).

Zulhiwar (dalam Salwita, 2000) mengatakan bahwa seluruh lembaga pendidikan hendaknya dapat menghasilkan individu-individu yang berkualitas yang dapat mengembangkan tenaga dan pikirannya bagi pembangunan nasional. Salah satu jalan untuk mencapai kondisi ini adalah dengan meningkatkan prestasi belajar atau hasil belajar.

Nurhalijah dan Thamrin (1986) mengatakan secara umum pendidikan anak merupakan tanggung jawab utama keluarga dimana anak memperkembangkan dan memperkembangkan kemampuan-kemampuan dasarnya baik kognitif, afektif maupun psikomotorik sehingga anak memiliki ketrampilan dalam menyesuaikan diri sesuai dengan tuntutan dan harapan lingkungan.

Dalam bentuk pendidikan formal, peranan keluarga juga sangat besar pengaruhnya terutama dalam menciptakan iklim yang kondusif bagi tercapainya prestasi belajar yang baik bagi anak.

Soedijarto (dalam Salwita, 2000) mengatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh individu dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Suryabrata (dalam Salwita, 2000) mengatakan bahwa setiap bentuk belajar tidaklah dapat terlepas dari prestasi belajarnya, yaitu hasil yang didapat dari aktivitas belajar tersebut.